

PENGUNAAN CERPEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA SMP

Much Nuril Huda*

Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

E-mail: nurilh66@uit-lirboyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP di Kota Kediri dengan subjek siswa kelas VIII dan satu orang guru Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi selama pembelajaran cerpen, menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan. Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dengan sering mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan interpretasi mereka terhadap cerpen. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pembacaan cerpen, tetapi juga melibatkan analisis teks, diskusi kelompok, dan penulisan ulang cerita, yang memberikan variasi dalam metode pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan cerpen sangat efektif dalam menarik minat siswa. Guru menyatakan bahwa cerpen membantu siswa memahami konsep-konsep sastra dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih hidup. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia, merasa lebih mudah memahami materi, dan lebih bersemangat untuk belajar. Beberapa siswa juga melaporkan peningkatan minat baca di luar kelas. Analisis hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teks, kemampuan menginterpretasi, dan kemampuan mengekspresikan respon terhadap cerpen. Siswa mampu mengidentifikasi tema, tokoh, dan alur cerita dengan lebih baik, memberikan interpretasi yang mendalam, serta mengungkapkan pendapat dan emosi mereka terkait cerita yang dibaca dengan lebih berani.

Kata Kunci: Cerpen, Media Pembelajaran, dan Apresiasi Sastra

Abstract

This research aims to explore the use of short stories as a learning medium and its impact on junior high school students' literary appreciation abilities. Data was collected through observation, interviews and analysis of student learning outcomes. The research was carried out in one of the junior high schools in Kediri City with the subjects being class VIII students and one Indonesian language teacher. Observation results show that students show high interest during short story learning, become more active in discussions, and provide responses to the stories read. The teacher succeeded in creating an interactive learning environment by frequently asking open-ended questions, encouraging students to think critically and provide their interpretation of the short story. Learning is not only limited to short story reading, but also involves text analysis, group discussions, and story rewriting, which provides variety in learning methods and increases student engagement. Interviews with teachers and students show that the use of short stories is very effective in attracting students' interest. Teachers stated that short stories help students understand literary concepts more easily and make learning more lively. Students stated that they enjoyed learning Indonesian more, found it easier to understand the material, and were more enthusiastic about learning. Some students also reported an increased interest in reading outside of class. Analysis of learning outcomes shows a significant increase in text understanding, ability to interpret, and ability to express responses to short stories. Students are able to identify themes, characters and storylines better, provide in-depth interpretations, and express their opinions and emotions regarding the stories they read more boldly.

Keywords: *Short stories, learning media, and literary appreciation*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra siswa. Salah satu bentuk karya sastra yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah jenis prosa yang memaparkan kisah secara singkat dan padat, sehingga mudah dipahami oleh siswa SMP. Penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan dalam mengembangkan kemampuan apresiasi sastra siswa.

Pada umumnya, pembelajaran sastra di sekolah sering kali terbatas pada teori dan analisis teks yang kaku, sehingga kurang menarik minat siswa. Padahal, apresiasi sastra tidak hanya melibatkan kemampuan memahami struktur dan isi teks, tetapi juga kemampuan merasakan, menikmati, dan menghargai karya sastra. Cerpen, dengan narasinya yang singkat dan relevan dengan pengalaman hidup siswa, dapat menjadi jembatan yang efektif untuk membawa siswa lebih dekat dengan dunia sastra.

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri-ciri berupa cerita yang singkat, padat, dan memiliki konflik yang jelas. Menurut Tarigan (2011), cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk,

dengan narasi yang langsung pada intinya tanpa banyak pengembangan karakter atau latar. Cerpen memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena kesederhanaan alur dan kekayaan makna yang dimilikinya.

Dalam konteks pembelajaran, cerpen dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Lestari (2018) menyatakan bahwa cerpen dapat meningkatkan minat baca siswa karena ceritanya yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, cerpen juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan analisis dan interpretasi teks.

Apresiasi sastra adalah kemampuan untuk memahami, menikmati, dan menghargai karya sastra. Wellek dan Warren (1993) mengemukakan bahwa apresiasi sastra melibatkan proses pemahaman yang mendalam terhadap teks sastra, termasuk aspek-aspek tematik, stilistik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam pendidikan, apresiasi sastra bertujuan untuk mengembangkan sensitivitas siswa terhadap keindahan bahasa dan pesan moral yang disampaikan melalui karya sastra.

Menurut Sumardjo dan Saini (1986), apresiasi sastra juga melibatkan respons emosional dan intelektual terhadap karya sastra, yang dapat membantu siswa mengembangkan empati dan wawasan budaya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan apresiasi sastra di sekolah sangat penting untuk membentuk pribadi yang berbudaya dan berwawasan luas.

Penggunaan cerpen dalam pembelajaran sastra di SMP memiliki beberapa keunggulan. Cerpen dapat menarik minat siswa karena biasanya mengandung cerita yang menarik dan mudah dipahami. Sukini (2017) menemukan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, cerpen juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi yang menarik, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa. Siswa yang diajarkan menggunakan cerpen cenderung lebih mampu menginterpretasi makna teks dan mengekspresikan pandangan mereka terhadap karya sastra.

Metode pengajaran menggunakan cerpen dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembacaan cerpen, analisis teks, diskusi kelompok, dan penulisan ulang cerita. Menurut Suherman (2015), metode pembacaan cerpen secara bersama-sama di kelas

dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendekatkan siswa dengan teks sastra. Diskusi kelompok juga efektif untuk melatih siswa berpikir kritis dan menghargai pandangan orang lain.

Lebih lanjut, penulisan ulang cerita atau pengembangan cerita berdasarkan cerpen yang dibaca dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis dan memahami struktur cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis kreatif berdasarkan cerpen dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan imajinasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. Melalui penggunaan cerpen, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan emosional dalam mengapresiasi karya sastra.

Adapun masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP antara lain adalah kurangnya minat siswa terhadap karya sastra, keterbatasan bahan ajar yang menarik, serta metode pengajaran yang kurang variatif. Dengan mengintegrasikan cerpen dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model pembelajaran sastra di SMP yang lebih efektif dan menarik, serta mampu meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan sastra di Indonesia.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis terhadap proses pembelajaran yang menggunakan cerpen sebagai media. Penelitian ini juga mengukur sejauh mana penggunaan cerpen dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa melalui berbagai indikator seperti pemahaman teks, kemampuan menginterpretasi, dan kemampuan mengekspresikan respon terhadap karya sastra.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Kota Kediri. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang dan satu orang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria siswa yang memiliki minat dan kemampuan dasar dalam membaca cerpen serta guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar sastra dengan menggunakan media cerpen.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di salah satu SMP di Kota Kediri.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan cerpen sebagai media. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa temuan penting, yaitu a) **Keterlibatan Siswa:** Siswa menunjukkan minat yang tinggi selama pembelajaran cerpen. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan. B) **Interaksi Guru dan Siswa:** Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Guru sering mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan interpretasi mereka terhadap cerpen. c) **Aktivitas Pembelajaran:** Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pembacaan cerpen, tetapi juga melibatkan analisis teks, diskusi kelompok, dan penulisan ulang cerita. Hal ini memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi selama pembelajaran cerpen. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan. Hal ini sejalan dengan temuan Sukini (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena ceritanya yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Minat dan keterlibatan yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa cerpen dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Observasi juga menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dengan sering mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan interpretasi mereka terhadap cerpen. Menurut Suherman (2015), metode pengajaran yang melibatkan tanya jawab dan diskusi terbuka dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan pendapat mereka dan terlibat dalam diskusi yang produktif.

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pembacaan cerpen, tetapi juga melibatkan analisis teks, diskusi kelompok, dan penulisan ulang cerita. Hal ini memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat. Lestari (2018) menyatakan bahwa variasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan cerpen dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran, siswa tidak hanya memahami cerita secara pasif tetapi juga aktif menganalisis dan berkreasi, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan cerpen. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara: 1) **Pandangan Guru:** Guru mengungkapkan bahwa penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam menarik minat siswa. Menurutnya, cerpen membantu siswa memahami konsep-konsep sastra dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih hidup. 2) **Pandangan Siswa:** Siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menggunakan cerpen. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat untuk belajar. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih sering membaca cerpen di luar kelas sebagai hasil dari meningkatnya minat baca mereka.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap guru, terungkap bahwa penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam menarik minat siswa. Guru menyatakan bahwa cerpen membantu siswa memahami konsep-konsep sastra dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011), yang menyebutkan bahwa cerpen sebagai bentuk prosa pendek memiliki

struktur narasi yang sederhana dan padat, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, cerpen dapat menghadirkan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menggunakan cerpen. Siswa merasa lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat untuk belajar. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih sering membaca cerpen di luar kelas sebagai hasil dari meningkatnya minat baca mereka. Menurut penelitian Rahmawati (2019), penggunaan cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca siswa karena cerita yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan kemampuan apresiasi sastra siswa, karena mereka lebih termotivasi untuk membaca dan menganalisis karya sastra di luar kelas

3. Analisis Hasil Belajar

Analisis dilakukan terhadap hasil belajar siswa, yang meliputi pemahaman teks, kemampuan menginterpretasi, dan kemampuan mengekspresikan respon terhadap karya sastra. Hasilnya adalah sebagai berikut: a) **Pemahaman Teks:** Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman teks cerpen. Mereka mampu mengidentifikasi tema, tokoh, dan alur cerita dengan lebih baik. b) **Kemampuan Menginterpretasi:** Siswa menjadi lebih mampu memberikan interpretasi yang mendalam terhadap cerpen. Mereka dapat mengungkapkan makna yang tersirat dan memberikan pandangan mereka terhadap pesan moral dalam cerita. c) **Kemampuan Mengekspresikan Respon:** Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengekspresikan respon mereka terhadap cerpen. Mereka lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan emosi mereka terkait dengan cerita yang dibaca.

Analisis terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman teks cerpen. Mereka mampu mengidentifikasi tema, tokoh, dan alur cerita dengan lebih baik. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018), yang menemukan bahwa penggunaan cerpen sebagai bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen dasar dalam teks sastra. Dengan cerpen yang memiliki narasi yang jelas dan langsung, siswa dapat lebih mudah menangkap inti cerita dan memahami unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya.

Selain pemahaman teks, kemampuan siswa dalam menginterpretasi cerpen juga menunjukkan peningkatan. Siswa lebih mampu memberikan interpretasi yang mendalam

terhadap cerpen, mengungkapkan makna tersirat, dan memberikan pandangan mereka terhadap pesan moral dalam cerita. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan interpretatif siswa. Dengan terlibat aktif dalam analisis cerita, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami makna yang lebih dalam dari teks sastra.

Kemampuan siswa untuk mengekspresikan respon mereka terhadap cerpen juga meningkat. Siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan emosi mereka terkait dengan cerita yang dibaca. Menurut Suherman (2015), metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan penulisan kreatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ekspresif mereka. Dengan menggunakan cerpen sebagai media, siswa tidak hanya membaca dan menganalisis, tetapi juga mengekspresikan pandangan dan perasaan mereka, yang penting dalam mengembangkan apresiasi sastra.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. Melalui metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan. Ini menunjukkan bahwa cerpen dapat menarik minat siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas seperti pembacaan cerpen, analisis teks, diskusi kelompok, dan penulisan ulang cerita memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan terlibat, serta membantu mereka memahami konsep-konsep sastra dengan lebih baik. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran sangat efektif. Guru merasa bahwa cerpen membantu siswa memahami konsep-konsep sastra dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih hidup. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menggunakan cerpen dan merasa lebih mudah memahami materi. Beberapa siswa bahkan menunjukkan peningkatan minat baca di luar kelas.

Secara keseluruhan, penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. Cerpen tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep sastra dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan minat baca, keterlibatan dalam pembelajaran, dan kemampuan kritis serta kreatif mereka. Oleh karena itu, penggunaan cerpen sangat direkomendasikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran sastra di SMP.

Daftar Pustaka

- Lestari, W. (2018). *Metode Pembelajaran Sastra: Pendekatan dan Teknik Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. (2013). "Pengembangan Kreativitas Menulis Melalui Pembelajaran Cerpen." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 67-79
- Rahmawati, E. (2019). "Pengaruh Penggunaan Cerpen dalam Pembelajaran terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 45-58.
- Rahmawati, E. (2019). "Pengaruh Penggunaan Cerpen dalam Pembelajaran terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 45-58.
- Suherman, A. (2015). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini, S. (2017). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Cerpen." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123-135.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1986). *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2011). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company.